

Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa

Ni Putu Ika Putri Sujianti

Universitas Dwijendra

ikaputri600@gmail.com

Abstrak-Guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting di dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa Kelas IX H SMP Dwijendra. Karena tugas guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan guru juga wajib mengembangkan nilai-nilai moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa sangatlah berperan guru sebagai motivator di dalam membantu perkembangan siswa dan mengarahkan diri siswa untuk berdisiplin, etika, sopan santun dan menciptakan siswa yang berakhlak mulia serta dapat menciptakan peradaban yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. (2) faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya moral siswa Kelas IX H SMP Dwijendra Tahun Pelajaran 2023/2024. Diantaranya yang pertama kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak-anak dan kemajuan teknologi ini ada yang berdampak positif tetapi ada juga yang berdampak negatif, siswa itu mulai kurang rasa penghargaannya terhadap guru maupun orangtua. yang kedua faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, faktor lingkungan sangat berpengaruh sehingga dapat merusak moral pada anak. Tingkah laku anak-anak seperti ini tentunya butuh kesabaran dalam menghadapi. (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yaitu kurangnya kesadaran beberapa orang siswa untuk disiplin dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Peran Guru, Mengembangkan Kecerdasan Moral

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan (Sila et al, 2023). Maka tujuan pembangunan berorientasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai, sebagaimana terdapat di dalam pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pelokilla, 2023).

Berdasarkan isi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan tetapi pendidikan juga berfungsi dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa sehingga siswa tidak hanya menerima

pengetahuan akan tetapi diimbangi dengan peningkatan kecerdasan dan pengembangan moral untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rai et al, 2023).

Salah satu dari tujuan pendidikan itu adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Sujana & Santika, 2023). Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri (Kandia, 2023). Untuk itu peran guru pendidikan pancasila kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan

Moral (Moral Quation) siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat karena dengan upaya pengembangan kecerdasan moral yang dilakukan merupakan hal yang wajib mengingat peran dan fungsi kecerdasan moral (Moral Quation) sama signifikannya dengan kecerdasan yang lain bagi kehidupan manusia (Sila et al, 2023) .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IX SMP Dwijendra, dapat diketahui, bahwa masih banyak siswa yang perilakunya kurang baik di kelas, misalnya siswa sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa kekurangan inilah yang sebenarnya harus dibenahi secara perlahan-lahan, karena dari persoalan yang kecil dalam setiap diri siswa haruslah diperbaiki. Terlebih lagi, terkait moral dalam berinteraksi dalam kehidupan setiap harinya. Hal ini harus di perhatikan baik oleh guru maupun oleh guru-guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam artikel ini adalah peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Dwijendra Denpasar. yang dilaksanakan awal maret sampai akhir maret tahun 2023/2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas IX H SMP Dwijendra Tahun Pelajaran 2023/2024.

Peranan guru sebagai Role Model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara (Saskia, 2023). Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat (Sudiarta, & Porro, 2023). Peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa penting untuk diperhatikan karena merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana moral siswa ketika bergaul di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses belajar di dalam kelas, siswa sudah mampu untuk memahami materi yang di ajarkan dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Santika et al, 2022).

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai empat kompetensi yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya terdiri dari 7 aspek yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik anak didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mampu mengembangkan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode keilmuan dan teknologi yang menaungi/koehen dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat dari apakah seorang guru bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru adalah : berkomunikasi lisan dan tulisan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bertindak sesuai dengan norma.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini berkaitan dengan guru sebagai teladan. Beberapa aspek kompetensi misalnya : dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Ketika guru memiliki kompetensi Pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dapat mengembangkan kecerdasan moral siswa karena pada dasarnya implementasi empat kompetensi tersebut adalah bagaimana mendidik siswa menjadi generasi bangsa yang memiliki keseimbangan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap jadi kecerdasan moral ini adalah bagian dari pengembangan sikap siswa sehingga harapannya nanti adalah generasi bangsa yang cerdas tapi juga memiliki karakter yang bagus bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Laksana, 2023), maka diharapkan harus menjadi tuntutan yang utama yang harus di penuhi dan dimiliki oleh siswa karena guru itu adalah bisa dikatakan sumber dari nilai-nilai moral siswa sehingga harapannya mampu

meningkatkan kecerdasan moral siswa tersebut (Santika, 2019).

a. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya moral siswa di lingkungan sekolah

1. Faktor kemajuan teknologi

Faktor kemajuan teknologi yang begitu pesat yang memberikan dampak positif maupun dampak negative khususnya pada kalangan pelajar, dampak positif contohnya memudahkan kegiatan belajar para pelajar yaitu dengan menggunakan aplikasi zoom/meet, memudahkannya bertemu dengan orang dari berbagai negara dengan menggunakan media sosial, serta memberikan peluang bisnis dan investasi dengan menggunakan berbagai aplikasi. dampak negatifnya sungguh terlihat pada siswa kita dimana mereka sudah mengenal gadget dengan adanya game-game yang membuat siswa terkadang lupa dengan kewajibannya misalnya disekolah malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dilingkungan keluarga tidak membantu orang tua.

2. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat seseorang anak, lingkungan keluarga adalah lingkungan di mana seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi perilakunya serta berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral serta perilaku anak sehingga kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang terbentuk dari rumah bisa sampai terbawa-bawa hingga ke sekolah-faktor lingkungan keluarga berpengaruh bagi peserta didik karena keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter awal peserta didik, mungkin dalam kebiasaan tingkah laku, pola berpikir dan sebagainya. Keluarga mempunyai peranan besar bagi siswa. Contohnya tingkah laku di rumah jelek pasti di sekolah tingkah lakunya jelek karena telah menjadi kebiasaan tingkah jelek di rumah.

b. Kendala-kendala yang di hadapi dalam Mengembangkan kecerdasan moral?

Kendala dari peserta didik kurang berdisiplin dalam mendengarkan penjelasan dari guru yang bersangkutan, dan masih ada peserta didik yang tidak tertib dalam kelas misalnya: pada saat Guru membawa materi Ada beberapa peserta didik berbicara dengan teman duduknya saat Guru sedang melakukan KBM. Ada sebagian siswa yang jika diberi masukan, pembinaan atau arahan mengenai moral mereka akan langsung memahami dengan baik, tetapi ada juga siswa yang sangat sulit untuk diberikan bimbingan serta arahan tentang moral. Hal ini dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda, mulai dari cara mereka memahami ketika guru memberikan nasehat atau arahan dan bagaimana mereka menangkap pelajaran. dan terdapat faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Guru dalam Mengembangkan kecerdasan Moral Siswa Kelas IX H SMP Dwiendra Denpasar secara umum adalah sudah sangat berperan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perhatian, dan keseriusan yang diperankan dalam pembelajaran di kelas. Keseluruhan hal yang dilakukan oleh guru dalam kelas menunjukkan adanya perannya dalam pembentukan moral siswa di SMP Dwiendra Denpasar.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya moral siswa di lingkungan sekolah adalah faktor kemajuan teknologi dengan adanya game-game membuat siswa terkadang lupa dengan kewajibannya, contohnya disekolah malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya sehingga kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang terbentuk dari rumah bisa sampai terbawa-bawa hingga ke sekolah.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas IX H SMP Dwiendra Denpasar yaitu kurangnya kesadaran beberapa orang siswa untuk disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di karenakan karakter siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia.
- Kandia, I. W. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 65-75.
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16-23.
- Rai, I. B., Sila, I. M., & Dewi, I. A. C. (2022). Kepemimpinan wirausaha sinkretisme kepemimpinan pancasila dan kepemimpinan barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5089-5098.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Saskia, S. I. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 6-10.
- Sila, I. M., Sutika, I. M., Winaya, I. M. A., Sudiarta, I. N., Sujana, I. G., & Rai, I. B. (2023). The Effect of Strategic and Directive Leaderships on School Leader's Performance. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic*

Education Research, 1(2), 41-48.

Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023).
Membangun Pendidikan Karakter Yang
Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER:
Journal of Civic Education Research*,
1(2), 76-84

Sujana, I. G., & Santika, I. W. E. (2023).
Pembinaan Guru Profesional Berbasis
Karakter (Sebuah Pespektif dan
Kebijakan Pendidikan Menghadapi
Globalisasi). *Widya Accarya*, 14(2),
211-219.

Syahril. 2010. Perkembangan Kecerdasan
Moral. [http://syahril-psi.
blogspot.com/2010/05/Perkembangan-
Kecerdasan-Moral. Html,](http://syahril-psi.blogspot.com/2010/05/Perkembangan-Kecerdasan-Moral.Html)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. Bandung,
Depdiknas, Citra Umbara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen , Bandung, Depdiknas, Citra
Umbara.

Pelokilla, J. (2023). UUD 1945 Sebagai
Landasan Konstitusional Terhadap
Perlindungan Hak Warga Negara
Indonesia. *JOCER: Journal of Civic
Education Research*, 1(1), 24-28.